

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah investasi bukanlah sebuah kata yang asing bagi kita. Investasi beberapa tahun belakangan ini menjadi salah satu *icon* yang marak diperbincangkan oleh masyarakat, sering kali kita mendengar kata investasi dari media massa, internet, buku-buku, atau bahkan dari orang-orang terdekat. Istilah investasi sendiri sudah ada dalam kamus Bahasa Indonesia yang artinya adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan.¹ Secara spesifik dijelaskan dalam kamus ekonomi bahwa investasi merupakan penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva tetap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan.²

Investasi menjadi sebuah kegiatan ekonomi yang penting dan perlu dilakukan oleh masyarakat, dikarenakan kebutuhan hidup yang semakin meningkat setiap waktunya, maka dana yang diperlukan juga tidak sedikit. Jika kita hanya mengandalkan penghasilan kita saja yang ditabung dalam bentuk tabungan atau deposito maka akan kurang mampu mencukupi segala kebutuhan, ditambah cepatnya kenaikan harga untuk kebutuhan hidup yang disebabkan oleh bahaya inflasi, serta fisik yang tidak akan selamanya kuat untuk bekerja, sehingga perlu adanya dana cadangan untuk mengatasi keadaan darurat bahkan untuk mempersiapkan kebutuhan ekonomi mendatang bagi anak cucu. Oleh sebab itu investasi menjadi salah satu cara terbaik untuk mengatasi hal tersebut supaya mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hasyr / 59 : 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)

¹ Nanda Yunisa, *Kamus Standar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Victory Inti Cipta, 2017), 373.

² Ralona. M, *Kamus Istilah Ekonomi Populer* (Jakarta: Gorga Media, 2016), 92.

dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini secara eksplisit memerintahkan manusia untuk selalu berinvestasi baik dalam bentuk ibadah maupun kegiatan muamalah ma'liyah untuk bekalnya di masa depan, di akhirat nanti. Investasi adalah bagian dari muamalah ma'liyah, sehingga kegiatannya mengandung pahala dan bernilai ibadah bila diniatkan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah.

Orang islam diharuskan untuk merencanakan masa depannya karena tidak ada yang dapat memastikan apa yang akan terjadi di masa mendatang. Kita dapat mengambil contoh dari Nabi Yusuf AS, beliau mempersiapkan cadangan pangan yang cukup untuk menghadapi musim paceklik yang akan segera datang. Dengan perencanaan yang baik, cadangan pangan tersebut mampu memenuhi kebutuhan penduduk mesir selama tujuh tahun. Hal ini tertuang dalam QS. Yusuf / 12 : 47-49 yang berbunyi :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ

Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ

Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur".

Pelajaran dan hikmah dari ayat tersebut adalah bahwa manusia harus mampu menyimpan sebagian hartanya untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga di kemudian hari, artinya manusia hanya bisa berasumsi dan menduga yang akan terjadi hari esok, sedangkan secara pastinya hanya Allah yang Maha tahu. Oleh sebab itu, perintah Nabi Yusuf AS dalam ayat di atas untuk menyimpan sebagian sebagai cadangan konsumsi di kemudian hari adalah hal yang baik. Begitupun

dengan menginvestasikan sebagian dari sisa konsumsi dan kebutuhan pokok lainnya akan menghasilkan manfaat yang jauh lebih luas dibandingkan hanya dengan disimpan (ditabung).³ Oleh karena itu, kita juga harus merencanakan dan mempersiapkan mulai sejak dini untuk menghadapi masa paceklik dalam kehidupan kita dengan mulai berinvestasi.

Menurut catatan sejarah sendiri, investasi sudah ada dan dilakukan sejak masa Nabi Muhammad saw. berdagang saat beliau berusia 12 tahun, yaitu ketika ikut magang (*internship*) kepada pamannya untuk berdagang ke Syiria. Ketika muda, Nabi Muhammad saw. pernah juga mengelola perdagangan milik seseorang (investor) dengan mendapatkan upah dalam bentuk unta. Karir profesional Nabi Muhammad saw. dimulai saat Muhammad muda dipercaya menerima modal dari para investor yaitu para janda kaya dan anak-anak yatim yang tidak sanggup mengelola sendiri harta mereka. Mereka menyambut baik seseorang untuk menjalankan bisnis dengan uang atau modal yang mereka miliki berdasarkan kerjasama *muḍarabah* (bagi hasil).

Nabi Muhammad saw. dalam menjalankan bisnisnya senantiasa memperkaya dirinya dengan kejujuran, keteguhan memegang janji, dan sifat-sifat mulia lainnya, sampai dijuluki sebagai orang yang terpercaya (*al-amīn*). Para pemilik modal di Mekkah semakin banyak yang membuka peluang kemitraan dengan Nabi saw. salah seorang pemilik modal tersebut adalah Khadijah yang menawarkan kemitraan berdasarkan *muḍarabah* (bagi hasil). Dalam hal ini, Khadijah bertindak sebagai *ṣahib al-māl* (pemilik modal) dan Nabi Muhammad saw. sebagai *muḍarib* (pengelola). Bahkan sebelum menikah, beliau diangkat menjadi manajer perdagangan Khadijah ke pusat perdagangan Habashah di Yaman dan 4 kali memimpin ekspedisi perdagangan ke Syiria dan Jorash di Yordania.

Dengan demikian, Nabi Muhammad saw. memasuki dunia bisnis dan perdagangan dengan cara menjalankan modal orang lain (investor), baik dengan upah (*fee based*) maupun dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*). Profesi ini kurang lebih bertahan selama 25 tahun, angka ini sedikit lebih lama dari masa kerasulan Muhammad saw. yang berlangsung selama kurang lebih 23 tahun. Salah satu hadits beliau yang masyhur mengenai investasi dan perserikatan adalah:

³ Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam : Pendekatan Teortis dan Empiris", Jurnal Ekonomi Islam 8:2 (Oktober 2017) : 347-348.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ τ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ γ قَالَ اللَّهُ أَنَا تَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

“Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: Allah berfirman: Aku menjadi orang ketiga dari dua orang yang bersekutu selama salah seorang dari mereka tidak berkhianat kepada temannya. Jika ada yang berkhianat, aku keluar dari (persekutuan) mereka.” (HR. Abu Dawud dan dinilai shahih oleh al-Hakim)

Berdasarkan paparan di atas, praktik investasi sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw., bahkan beliau secara langsung terjun dalam praktik bisnis dan investasi. Beliau memberikan contoh bagaimana mengelola investasi hingga menghasilkan keuntungan yang banyak. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman beliau yang lama sebagai pedagang dan pengelola bisnis (*mudarib*). Nabi saw. mempraktikkan bisnis dengan sangat profesional, tekun, ulet dan jujur serta tidak pernah ingkar janji kepada pemilik modalnya (investor). Oleh sebab itu, investasi dalam ajaran Islam tidak dilarang, bahkan dianjurkan supaya memberikan dampak dan manfaat yang luas dengan terciptanya lapangan pekerjaan dan lapangan usaha baru.

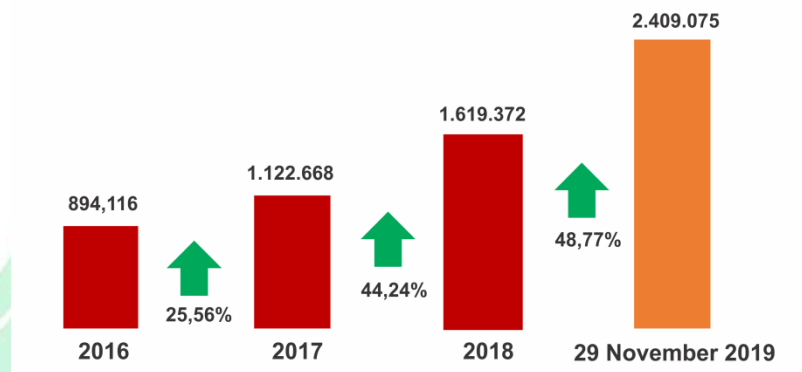
Saat ini investasi tidak hanya berbentuk tabungan, deposito, emas, tanah, ataupun rumah. Pasar modal dapat dijadikan alternatif lain untuk berinvestasi dengan akses yang lebih mudah. Di era globalisasi ini, hampir semua negara menaruh perhatian yang besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar yang memperjual belikan berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk uang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan swasta.⁴ Pasar modal Indonesia menyediakan berbagai macam instrument jika ingin berinvestasi, diantaranya saham, obligasi, reksadana dan produk turunan lainnya.

Semenjak di bukanya Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007, investasi di pasar modal menjadi salah satu bentuk alternatif investasi yang mudah diakses dan sering digunakan oleh masyarakat luas. Hal tersebut dibuktikan, dengan bertambahnya jumlah investor di Indonesia dan tingginya jumlah perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

⁴ Yenni Samri Juliati Nasution, “Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara”, Jurnal Bisnis Islam 2:1 (Januari-Juni 2015) : 96.

telah mencatat adanya peningkatan jumlah investor, yang dilihat melalui *Single Investor Identification* (SID) sebesar 789,703 atau 48,77% dari 1.619.372 per 2018 menjadi 2.409.075 per November 2019. Investor tersebut merupakan investor dari kalangan generasi muda terutama usia 18-25 tahun yang tertinggi pertumbuhannya, dimana rentang umur tersebut diklasifikasikan sebagai mahasiswa.⁵

Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID (2016-November 2019)



Gambar 1.1

(Sumber <https://www.ksei.co.id/>)

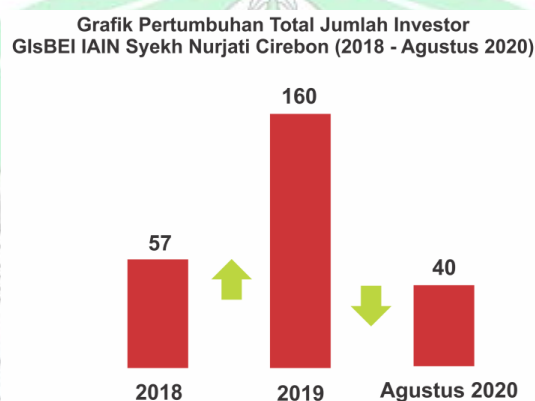
Dalam perkembangannya investasi juga mulai populer dikalangan mahasiswa, dalam hal ini tidak terkecuali pada mahasiswa FSEI (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam) IAIN Syekh Nurjati Cirebon para mahasiswanya sudah begitu populer dengan istilah investasi, hal ini disebabkan karena mahasiswa FSEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang secara langsung memang mempelajari materi tentang pasar modal di bangku perkuliahan, selain itu karena adanya kerjasama antara IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan MNC Sekuritas yang diwujudkan dengan didirikannya galeri investasi pada tahun 2018 dengan nama GISBEI (Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia) IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berada di lantai 1 (satu) gedung SBSN IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Galeri investasi didirikan dengan tujuan agar mahasiswa lebih mengetahui tentang pasar modal, memahami pentingnya berinvestasi, mengenal saham sebagai alat investasi yang ideal, memahami kendala dalam berinvestasi di pasar modal, serta memberikan akses fasilitas langsung bagi mahasiswa untuk ikut berinvestasi di pasar modal. GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon juga sering kali

⁵ <https://www.ksei.co.id/> diakses pada tanggal 29 Agustus 2020.

mengadakan kegiatan-kegiatan dan seminar yang mengarah pada ajakan berinvestasi di pasar modal, serta memberikan kesadaran pada mahasiswa betapa sangat di perlukannya perencanaan dan pencadangan keuangan sejak dini untuk kebutuhan di masa yang akan datang.

Meskipun sudah ada fasilitas yang mendukung, akan tetapi pada kenyataan *real*, mahasiswa FSEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon banyak yang masih tidak tertarik dan tidak ikut serta dalam melakukan investasi di pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah investor yang di capai GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam 2 tahun terakhir (2018-2020), yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.2

(Sumber : GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa jumlah total investor GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam 2 tahun terakhir berjumlah 257 investor/nasabah, sedangkan jumlah total mahasiswa FSEI yang terdiri dari 6 jurusan yaitu Hukum Ekonomi Syari'ah, Hukum Keluarga Islam, Perbankan Syari'ah, Akuntansi Syari'ah, Ekonomi Syari'ah, dan Hukum Tata Negara berjumlah kurang lebih 2.943 mahasiswa. Hal ini berarti investor GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon hanya mencapai 6,7% dari jumlah total mahasiswa FSEI, pertumbuhan jumlah investor GISBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon tersebut dapat dikatakan lambat, bahkan di tahun 2020 ini mengalami penurunan yang sangat drastis.

Pertumbuhan jumlah investor yang lambat dan menurun mencirikan pula bahwa mahasiswa masih banyak yang belum memutuskan untuk melakukan investasi. Keraguan investasi mahasiswa dapat disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya ialah dari modal minimal untuk investasi yang di tentukan oleh tiap-tiap sekuritas. Modal minimal investasi merupakan modal awal yang

digunakan dalam melakukan investasi oleh calon investor.⁶ Modal minimal untuk investasi menjadi salah satu kendala dalam berinvestasi pada pasar modal bagi mahasiswa. Kendala ini dikarenakan mayoritas penghasilan yang didapatkan mahasiswa berasal dari pemberian orang tua. Kendala ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan untuk perusahaan-perusahaan sekuritas, disebabkan mahasiswa merupakan segmentasi utama sebagai investor pasar modal. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan-perusahaan sekuritas mesti menawarkan modal minimal atau dana awal investasi yang harus di setorkan untuk membuat *account* dengan modal yang minim atau terjangkau bagi kalangan mahasiswa.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pada mahasiswa adalah kualitas pelayanan galeri investasi itu sendiri. Kualitas pelayanan dapat di definisikan sebagai seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan pelanggan atas pelayanan yang mereka terima atau peroleh. Jika kenyataannya lebih dari yang diharapkan, maka layanan dapat dikatakan bermutu, sedangkan jika kenyataan kurang dari yang diharapkan, maka layanan dikatakan tidak bermutu, dan apabila kenyataan sama dengan harapan, maka layanan tersebut memuaskan.⁷ Kualitas pelayanan berkemungkinan mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa, dimana semakin baik kualitas pelayanan sebuah perusahaan sekuritas atau galeri investasi maka keputusan untuk berinvestasi akan meningkat.

Saat ini, GIsBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon dikelola oleh PIC (*Person In Charge*) yang berjumlah 30 orang. PIC (*Person In Charge*) bertugas untuk mengurus dan melayani investor seperti melayani kebutuhan informasi dan memberikan edukasi perihal investasi di pasar modal. Dalam melayani mahasiswa investor PIC sudah berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik. Hanya saja, masih ada beberapa mahasiswa investor yang belum merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan sehingga mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi bagi mahasiswa lainnya.

⁶ Theresia Tyas Listyani, Muhammad Rois, Slamet Prihati, "Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang)", *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan* 2:1 (Mei 2019) : 54.

⁷ Ririn Tri Ratnasari dan Mastuti Aksa, *Teori dan Kasus Manajemen Pemasaran Jasa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 107.

Berdasarkan teori dan latar belakang tersebut diatas, maka penulis merasa perlu dan ingin menggali lebih dalam mengenai **“PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN MODAL MINIMAL PADA GALERI INVESTASI IAIN SYEKH NURJATI CIREBON TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA”**. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan antara jumlah total investor GIsBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan jumlah total investor global yang ada, karena pada kenyataannya tingkat pertumbuhan jumlah investor GIsBEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon sangat lambat dan mengalami penurunan, berbeda dengan jumlah total investor global yang mengalami peningkatan.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang di uraikan diatas maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitiannya adalah Mahasiswa FSEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2019/2020.
2. Keputusan investasi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada investasi saham.
3. Kualitas pelayanan dan modal minimal dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kegiatan investasi saham di Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka disini penulis mengidentifikasi beberapa masalah pokok yang dibahas, sehingga muncul pertanyaan-pertanyaan penulis seperti berikut:

1. Apakah ada pengaruh kualitas pelayanan pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa ?
2. Apakah ada pengaruh modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa ?
3. Apakah ada pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan, adapun tujuan dan kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Setelah memahami permasalahan yang diteliti ini, ada beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.
- b. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian atau pembahasan suatu masalah yang dilakukan tentunya diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang tertarik dan berkepentingan dengan masalah-masalah yang diteliti dan dibahas, diantaranya adalah :

a. Kegunaan teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.

b. Kegunaan praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa, ikut serta menambah khasanah keilmuan mengenai pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.

3. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan ataupun referensi dalam menciptakan karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di IAIN Syekh Nurjati Cirebon maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.
4. Bagi masyarakat, kajian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memahami pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran kepustakaan untuk mengetahui berbagai hasil kajian dan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Modal Minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain dan memiliki kesamaan variabel-variabelnya menunjukkan suatu rincian penelitian sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Shoufi Rahma Dianti "*Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Galeri Investasi Syariah-BEI Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA Riau*" (2019) menyatakan bahwa variabel kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan nasabah.⁸ Perbedaan yang penulis temukan pada penelitian ini membahas pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah galeri investasi, sedangkan penulis membahas pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faruq Wahyudi dkk "*Pengaruh Service Quality Galeri Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEB UNISMA di Pasar Modal*" (2018) menyatakan bahwa variabel *service quality* dan motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Kemudian, secara parsial *service quality* dan motivasi investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan

⁸ Shoufi Rahma Dianti, "*Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Galeri Investasi Syariah-BEI Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA Riau.*" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA Riau, 2019), 80-81.

investasi.⁹ Perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini penulis tidak membahas pengaruh motivasi investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh H. Ade Sarwita “*Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menabung (Studi Kasus Pada Perumda BPR Majalengka)*” (2017) menyatakan bahwa variabel kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah.¹⁰ Perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini, penelitian pengaruh kualitas pelayanan dilakukan terhadap keputusan menabung, bukan keputusan investasi.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Theresia Tyas Listyani dkk “*Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang)*” (2019) menyatakan bahwa variabel modal investasi minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.¹¹ Perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini tidak membahas pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Juanita “*Pengaruh Modal Minimal dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal.*” (2017) menyatakan bahwa variabel modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.¹² Perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini tidak membahas pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

⁹ F. Wahyudi, R. Arifin, M. Hufron, “*Pengaruh Service Quality Galeri Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEB UNISMA di Pasar Modal*”, Jurnal Ilmiah Riset Manajemen 2:7 (Agustus 2018) : 131.

¹⁰ Ade Sarwita, “*Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menabung (Studi Kasus Pada Perumda BPR Majalengka)*”, Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi 4:1 (Januari-Juni 2017) : 43.

¹¹ Theresia Tyas Listyani, Muhammad Rois, Slamet Prihati, “*Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang)*”, Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan 2:1 (Mei 2019) : 67.

¹² Juanita, “*Pengaruh Modal Minimal dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal.*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2017), 87.

Penelitian yang dilakukan oleh TM. Righayatsyah “*Pengaruh Motivasi dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investor Kota Banda Aceh Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah.*” (2018) menyatakan bahwa variabel modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investor Kota Banda Aceh untuk berinvestasi di pasar modal syariah.¹³ Perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini tidak membahas pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

F. Kerangka pemikiran

Saat ini dengan perkembangan ilmu pengetahuan, budaya serta teknologi, maka kebutuhan hidup manusia kian berkembang pula. Mahasiswa merupakan segmentasi yang potensial dan memiliki banyak kebutuhan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah dana cadangan bagi mahasiswa untuk dapat mengantisipasi kebutuhan mendadak di masa yang akan datang, serta untuk menunjang kebutuhan sehari-hari dengan cara melakukan sebuah investasi. Investasi yang paling mudah aksesnya saat ini adalah investasi di pasar modal, mahasiswa dapat membuka akun saham di galeri investasi yang didirikan di kampus dari sebuah perusahaan sekuritas.

Namun pada kenyataan *real*, masih banyak sekali mahasiswa yang belum melakukan investasi meskipun di kampusnya sudah tersedia fasilitas galeri investasi, seperti yang terjadi pada mahasiswa di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon masih banyak yang meragukan dan kurang puas akan kualitas pelayanan yang di berikan oleh galeri investasi. Serta kendala terkait modal minimal investasi yang dikeluarkan saat pertama kali akan memulai investasi.

Kualitas pelayanan sendiri merupakan gambaran atas seberapa jauh perbedaan antara kenyataan pelayanan (*perceived service*), dengan harapan para nasabah atas pelayanan yang seharusnya mereka terima (*expected service*).¹⁴ Kualitas pelayanan adalah suatu daya tanggap dan realitas dari jasa yang diberikan

¹³ T.M Righayatsyah, “*Pengaruh Motivasi dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investor Kota Banda Aceh Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah.*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 75.

¹⁴ Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta : Salemba Empat, 2011), 181.

perusahaan. Kualitas pelayanan harus dimulai dari kebutuhan nasabah dan berakhir pada persepsi nasabah. Kualitas akan memberikan dorongan kepada nasabah untuk menjalin ikatan jangka panjang dengan perusahaan.¹⁵

Kemudian, Modal minimal merupakan setoran modal awal yang diberikan oleh calon investor kepada perusahaan sekuritas untuk membuka akun rekening saham sebelum melakukan investasi.¹⁶ Sedangkan keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan (dalam penelitian ini adalah mahasiswa) harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.¹⁷ Sehingga dapat diuraikan hubungan antara ketiga variabel tersebut adalah :

1. Hubungan kualitas pelayanan terhadap keputusan Investasi Mahasiswa

Kualitas pelayanan dan keputusan investasi memiliki hubungan yang sangat erat karena penilaian dari keputusan melakukan investasi salah satunya tergantung pada kualitas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan atau dalam hal ini ialah galeri investasi yang pada dasarnya mencakup harapan dan hasil yang ingin dicapai dan dirasakan. Mahasiswa sebagai nasabah membantu galeri investasi dalam mencapai pelayanan yang diharapkan. Hubungan yang terjalin dengan baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faruq Wahyudi dkk (2018) menyatakan bahwa variabel *service quality* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Kemudian, secara parsial *service quality* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Shoufi Rahma Dianti (2019) menyatakan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah. Kemudian, secara parsial kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan nasabah.

¹⁵ Ade Sarwita, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menabung (Studi Kasus Pada Perumda BPR Majalengka)", Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi 4:1 (Januari-Juni 2017) : 38.

¹⁶ Khoirunnisa, "Pengaruh Norma Subjektif, Return Ekspektasi dan Modal Investasi Minimal Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi." (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 43.

¹⁷ Sutrisno, *Manajemen Keuangan : Teori Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta : Ekonis, 2013), 5.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh H. Ade Sarwita (2017) menyatakan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah untuk menabung. Kemudian, secara parsial kualitas pelayanan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah untuk menabung. Sehingga dari uraian diatas dapat dinyatakan :

- H1: Terdapat pengaruh Kualitas Pelayanan secara parsial terhadap pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.

2. Hubungan modal minimal terhadap keputusan Investasi Mahasiswa

Kebijakan modal minimal merupakan batas minimal setoran modal awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas. Nominal modal minimal investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa dikarenakan modal minimal ialah sebagai estimasi dana untuk investasi, sehingga semakin minimum dana yang dibutuhkan maka akan semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi. Sedangkan sebaliknya, semakin tinggi nominal modal awal yang di tentukan, maka akan semakin rendah pula minat untuk berinvestasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Theresia Tyas Listyani dkk (2019) menyatakan bahwa variabel modal investasi minimal berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

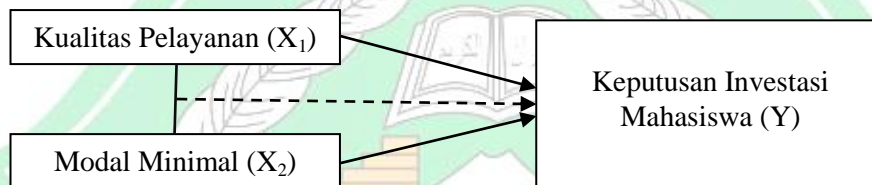
Penelitian yang dilakukan oleh Juanita (2017) menyatakan bahwa variabel modal minimal investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh TM. Righayatsyah (2018) menyatakan bahwa variabel modal minimal investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat investor di kota Banda Aceh untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Sehingga dari uraian ke-3 penelitian terdahulu diatas dapat dinyatakan :

- H2: Terdapat pengaruh Modal Minimal secara parsial terhadap pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Hubungan kualitas pelayanan dan modal minimal terhadap keputusan investasi mahasiswa memiliki hubungan yang sangat erat karena didalam suatu perusahaan bahwa kualitas pelayanan dan modal minimal dapat saling berhubungan untuk dapat mendorong minat keputusan investasi dan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dalam kualitas pelayanan dan modal minimal apabila dapat berkontribusi dengan baik untuk menarik minat nasabah maka akan berpengaruh positif juga terhadap keputusan nasabah.

Dari kerangka pemikiran diatas bahwa sesuai rencana usulan penelitian, maka langkah berikutnya dalam kerangka pemikiran dapat dibuat ke dalam paradigma penelitian. Seperti pada gambar berikut :



Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > : Pengaruh Secara Parsial
- - - - - : Pengaruh Secara Simultan

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa (Y).
2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, adalah kualitas pelayanan (X_1), modal minimal (X_2).
3. Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.
4. Modal minimal berpengaruh terhadap pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.

5. Kualitas pelayanan, Modal minimal berpengaruh terhadap pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, peneliti memberikan perkiraan atas hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- Ha1: Terdapat pengaruh Kualitas Pelayanan secara parsial terhadap pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.
- Ha2: Terdapat pengaruh Modal Minimal secara parsial terhadap pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.
- Ha3: Terdapat pengaruh Kualitas Pelayanan, Modal Minimal, secara simultan terhadap pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.

G. Metodologi penelitian

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini, digunakan penelitian kuantitatif untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan pengumpulan data yang diteliti dan dianalisis yang bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji rumusan masalah yang ada dilakukan dengan pengumpulan data lapangan menggunakan instrumen penelitian yang sudah ditetapkan. Penelitian kuantitatif ini dilakukan secara random, dan kesimpulan dari hasil penelitian digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

2. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yakni data yang di peroleh dari bahan-bahan sebagai berikut:

- a. Data Sekunder, data yang sudah siap/dipublikasikan oleh pihak/instansi terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Data Primer, data yang belum tersedia dan untuk memperoleh data tersebut peneliti harus menggunakan beberapa instrument penelitian seperti kuesioner, wawancara, observasi, dan sebagainya. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari responden yang mengisi melalui kuesioner yang dibagikan.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Tujuan diketahuinya populasi adalah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi daerah generalisasi.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FSEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2020/2021 yang berjumlah 2.943 orang.
- b. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh.¹⁹ Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah Mahasiswa FSEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2020/2021. Rumus perhitungan besaran sampel dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

a : Presisi (Persen kelonggaran ketidaktelitian/ batas kesalahan)

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 80.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 81.

Dari populasi mahasiswa yang ada, persisi ditetapkan di antara 5%, maka perhitungan sampelnya adalah :

$$n = \frac{2.943}{1+2.943 (5\%)^2}$$

= 352,138 dibulatkan menjadi 353 responden

Jadi, ukuran sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 353 responden.²⁰

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini, untuk menilai jawaban responden maka digunakan skala Likert, skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²¹
- b. Observasi, yaitu cara pengamatan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti memilih jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung atas aktivitas kelompok yang diamati,²² peneliti hanya mengamati dan mendengarkan aktivitas yang terjadi dan menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut.
- c. Metode Kepustakaan, data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenis.

²⁰ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 91.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 142.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.

5. Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas (Independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kualitas Pelayanan (X1), Modal Minimal (X2).
- b. Variabel Terikat atau Tergantung (Dependent) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Adapun variabel dependent dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Modal Minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Y).²³

6. Definisi Oprasional Variable

Definisi operasional Variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoprasionalkan) *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat dituju.²⁴ Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel independent) atau disebut juga variabel X, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel terikat (variabel dependent) atau variabel Y, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

- a. Variabel X₁ (Variabel bebas) : Kualitas Pelayanan
- b. Variabel X₂ (Variabel bebas) : Modal Minimal
- c. Variabel Y (Variabel terikat) : Keputusan Investasi

7. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 39.

²⁴ Husen Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melakukan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), 233.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

a. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang dari asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi normal maka sebaran nilai masing-masing variabel berbentuk sebaran normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Statistic Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

a) Jika Signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

b) Jika Signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.²⁶

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji atau menganalisis apakah model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Multikolinieritas terjadi jika tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Jika nilai VIF tidak melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.²⁷

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 244.

²⁶ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru, 2015), 52-56.

²⁷ Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 22 Form Basic To Expen Skills* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015), 391.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁸

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *grafik Scatterplot*. Cara menganalisa asumsi heteroskedastisitas dengan mengamati *grafik Scatterplot* tersebut, apabila membentuk pola tertentu dan jika puncaknya tidak berada pada angka 0 atau lebih hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Namun, apabila menyebar secara acak dan puncaknya berada di angka 0 atau lebih maka dipastikan hal itu menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

b. Uji Ketepatan Model

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

a) Hipotesis : $H_0 : \mu_A = \mu_B = \dots \mu_C$

$H_1 : \mu_A \neq \mu_B \neq \dots \mu_C$

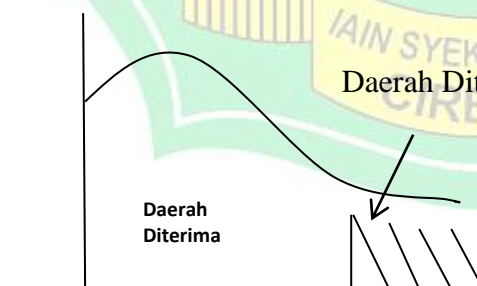
b) Level of significance = $\alpha = 0,05$ (5%).

c) Kriteria Pengujian :

Degree of freedom, k-1 pembilang (numerator) k (n-1) penyebut (denominator)

H_0 diterima apabila $F < F_{\alpha; k-1; k(n-1)}$

H_0 ditolak apabila $F > F_{\alpha; k-1; k(n-1)}$



Gambar 1.4
Uji F

²⁸ Amallia Sundari, "Analisis Pengaruh Modal Minimal dan Pemahaman Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam." (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019), 66.

d) Perhitungan nilai F :

$$\text{Nilai F} = \frac{\text{Variance between means}}{\text{Variance within group}}$$

e) Kesimpulan: dengan membandingkan antara langkah empat dengan kriteria pengujian pada langkah tiga. Perbandingan antara besarnya F_{hitung} dengan F_{tabel} jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari variabel F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.²⁹

2) Uji Koefisien Determinasi (r^2/R^2)

Koefisien determinasi (r^2/R^2) digunakan untuk mengukur atau menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependent yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel independent. Nilai R^2 mempunyai range antara 0-1, jika nilai range semakin mendekati angka 1 maka variabel independen semakin baik dalam mengestimasi variabel sependennya.³⁰

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Kenyataannya nilai adjusted R^2 dapat bernilai

²⁹ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) 106-108.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 130.

negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) yang dalam penelitian ini yaitu Kualitas Pelayanan, Modal Minimal terhadap variabel tak bebas (dependen) yaitu Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Modal Minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Bentuk analisis regresi linier berganda ini mempunyai bentuk umum persamaan sebagai berikut:³¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.$$

Dimana:

Y = Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Modal Minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

a = Konstanta persamaan regresi

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi linier berganda

X_1 = Kualitas Pelayanan

X_2 = Modal Minimal

e = Standar eror/tingkat kesalahan

b. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent, yakni pengaruh dari masing-masing variable independent yang terdiri dari Kualitas Pelayanan, Modal Minimal terhadap variabel dependen yaitu Pengaruh Kualitas Pelayanan dan

³¹Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 6.

Modal Minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Pengujian ini menggunakan *level of significant* (α) 0,05. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 di terima.³² Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 = \beta = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a = \beta \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Level of Significance = $\alpha = 0,05$

3) Derajat Kebebasan (dk) = $n - 1 - k$

$T_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; (n-1-k))$

4) Kriteria Pengujian

Daerah terima H_0 , H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$. H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Berisi pendahuluan pada bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah ini merupakan inti dari permasalahan yang akan di selesaikan melalui penelitian ini, tujuan harus sesuai dengan apa yang menjadi latar belakang serta rumusan masalah, manfaat penelitian diperoleh melalui manfaat-manfaat yang bersifat positif di dapat dari tujuan penelitian yang tercapai.

BAB II Berisi tentang kajian pustaka yang membahas penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian ini, landasan teori dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan hal-hal yang akan diteliti mengenai kualitas pelayanan, modal minimal dan Pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.

BAB III Berisi metodologi penelitian, dalam bab ini diuraikan antara lain lokasi serta objek penulisan, sumber data serta teknik analisis data. Penelitian ini

³² Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian & Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 60.

menggunakan metode kuantitatif pendekatan nya menggunakan pendekatan metode deskriptif untuk mengkaji nilai rata-rata dari hasil uji kualitas pelayanan, modal minimal dan Pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.

BAB IV Berisi hasil penelitian, pada bab ini juga membahas analisis secara keseluruhan yang telah dilakukan oleh peneliti, kumpulan data yang diperoleh di kaji dan dibahas secara mendalam kemudian di analisis dan dideskripsikan variabel-variabel yang mempengaruhi terhadap pengaruh kualitas pelayanan dan modal minimal pada pada Galeri Investasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap keputusan investasi mahasiswa.

BAB V Berisi penutup, pada bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Selain itu juga, berisi saran dari penulis yang berhubungan dengan obyek dan tujuan penulisan serta analisis yang telah dilakukan.

